

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sehingga pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan dan berbagai pengalaman serta pengembangan kemampuan berpikir sehingga tingkat berpikirnya akan meningkat dan sanggup menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan yang berorientasi pada kualitas sumber daya manusia tentulah memerlukan perhatian praktisi pendidikan. Salah satu komponennya adalah guru . Di samping strategi yang digunakan dalam sistem pembelajaran di sekolah. Strategi, juga sangat penting sebagai upaya mencetak peserta didik menjadi generasi yang unggul setelah lulus sekolah. Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang profesional sesuai dengan kebutuhan. Saat ini, mengajar dalam pemahaman tersebut, memerlukan strategi belajar mengajar yang sesuai, sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tatang, *ilmu pendidikan*, (Bandung: pustaka setia,2012), h.13.

<sup>2</sup>Djohar MS, *Pendidikan Strategi Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta : Lesfi,2003), h. 49.

Penerapan sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini masih perlu dibenahi kembali, sehingga sistem pendidikan menjadi lebih baik. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 sebagai berikut:

Bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan menguasai ilmu pengetahuan teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>3</sup>

Dengan menggunakan kurikulum pembelajaran yang tepat sasaran dan mengandung nilai-nilai instrinsik dan ekstrinsik yang sejalan dengan materi pelajaran. Secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam pendidikan. Jadi, antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan mengandung keterkaitan dalam proses pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan, peran, tugas, dan kewajiban guru sekarang semakin berat. Guru tidak hanya datang, masuk kelas, menyampaikan materi pelajaran dan selesai, namun harus mengetahui kebutuhan dan potensi peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, sosok guru harus memiliki kompetensi yang cukup, sesuai dengan kompetensi tenaga pendidik yakni: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>4</sup>

Adanya kompetensi guru ini penulis nukilkan firman Allah SWT. Surah Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen, Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 1.

<sup>4</sup>Martinis Yamin, M.Pd. , *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). h. 96.

قُلْ ۖ يٰٓقَوْمِ اَعۡمَلُوۡا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ ۗ اِنِّىۡ عَامِلٌ ۙ فَاَسۡوَفٌ ۙ لِّمۡوَنَ مِّنۡ تَكُوۡنُ  
 لَهٗ عُقُبَةُ الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَفۡلِحُ الظَّالِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidikan dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan, apabila guru tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>5</sup> Jadi, hal tersebut dapat terlaksana apabila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara profesional, karena gurulah secara langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka mempengaruhi untuk membina, melatih, dan membimbing serta, mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik. Perlu juga disadari bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 300. Cet. ke-1.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 100.

Dalam pembelajaran, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.

Istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang di tetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya sering kali seseorang belajar tanpa sengaja, tanpa tahu tujuannya terlebih dahulu, dan tidak selalu terkendalikan.<sup>7</sup>

Masyarakat pemenuhan kebutuhan pendidikan yang tidak sama, masyarakat yang lebih maju tentu akan banyak tuntutan kebutuhan bila dibandingkan dengan masyarakat yang masih dalam taraf kehidupan sederhana, sehingga dalam masalah pendidikan itu sendiri merupakan masalah yang sangat kompleks dan membutuhkan pemikiran yang sangat mendalam. Namun demikian, pada hakekatnya pendidikan itu hanyalah merupakan ikhtiar manusia saja dalam mengarahkan dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia kepada arah yang lebih baik.<sup>8</sup>

Pembelajaran terkait dengan bagaimana mengajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa

---

<sup>7</sup>Munawir Shaleh, *Politik Pendidikan; Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2005), h. 12.

<sup>8</sup>Nana Sudiana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: sinar baru algensindo, 2005), h. 30.

tujuan pembelajaran dan karakteristik isi, bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih dan menetapkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada. Agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga belajar terwujud dalam peserta didik.

Strategi dapat dipahami sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluating*). Dengan mempertimbangkan faktor lingkungan strategis, baik internal maupun eksternal satuan pendidikan, serta mengakomodir kepentingan-kepentingan di dalamnya untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong adalah salah satu sekolah favorit yang banyak diminati oleh orang tua di Tanjung, karena sekolah ini termasuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan Islam sehingga tidak jarang para orang tua menginginkan anaknya agar bisa belajar dan menuntut ilmu di sini. Selain itu siswa-siswi di madrasah tersebut sangat banyak. Madrasah ini tidak hanya diajarkan pendidikan islam, tetapi juga pelajaran umum adalah pelajaran ilmu pengetahuan sosial

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan cara-cara tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan secara sistematis dan

---

<sup>9</sup>W. Sulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 7.

procedural dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Berdasarkan peninjauan awal, hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial guru menggunakan strategi, ialah strategi kancing gemerincing.<sup>10</sup> Strategi kancing gemerincing merupakan suatu kelompok yang mendapatkan kesempatan berkontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.

Penerapan strategi kancing gemerincing dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, belum tentu selalu berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari diri siswa maupun dari diri guru yang melaksanakan pembelajaran. Perihal tersebut harus mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, terutama bagi guru dalam tugas mengajar.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Strategi Kancing Gemerincing pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MIN 4 Tabalong”

---

<sup>10</sup> Sahriwati, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Pribadi, Tanjung, 13 Agustus 2017.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud perlu untuk memperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

### 1. Penerapan strategi

Penerapan, berasal dari kata terap, yang artinya pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktikkan.<sup>11</sup> Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>12</sup> Jadi, penerapan strategi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kancing gemerincing di MIN 4 Tabalong pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV.

### 2. Kancing gemerincing

Kancing gemerincing bisa disebut dengan istilah *talking chips*. Chips yang dimaksud di sini ialah berupa benda berwarna yang berukuran kecil.<sup>13</sup> Pengertian kancing menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebuah benda kecil yang biasa diletakkan di baju. Jadi, kancing gemerincing yang dimaksud oleh penulis adalah kegiatan untuk masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.

---

<sup>11</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashito, 2006), h. 656.

<sup>12</sup>Ngalimun, *strategi dan model pembelajaran*, (Banjarbaru: Scripta Cendikia.2013), cek.II, h. 4.

<sup>13</sup>Laura E. Pinto-Stephanie Spares- Laura Driscoll, *95 Strategi Pembelajaran*, (Jakarta-Barat : PT. Indeks, 2014), h. 124.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>14</sup> Jadi, pembelajaran yang dimaksud oleh penulis disini adalah proses penyampaian pesan dari guru kepada murid yang mana dalam proses tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan/proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas I-VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong. Yang penulis maksud dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial disini adalah mata pelajaran yang diajarkan pada kelas IV di MIN 4 Tabalong.

### 5. MIN 4 Tabalong adalah tempat di mana lokasi penelitian berlangsung.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditegaskan judul skripsi penulis adalah "Penerapan Strategi Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MIN 4 Tabalong" merupakan penelitian tentang bagaimana penerapan strategi kancing gemerincing agar diharapkan siswa lebih aktif, lebih mudah memahami pelajaran dan terlibat langsung didalamnya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

---

<sup>14</sup>Tim Pengembangan MKDP, *kurikulum dan pelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 128.



### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini mengacu pada permasalahan di atas, adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi kepala madrasah, guna memperhatikan latar belakang pendidikan guru sesuai dengan bidangnya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan terarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dan dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

2. Bahan masukan bagi guru ilmu pengetahuan sosial, guna meningkatkan kemampuan profesional mengajar dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal sehingga membuat siswa menjadi lebih termotivasi melalui penggunaan media dua dimensi dalam mata pelajaran ilmu pembelajaran sosial.
3. Bahan masukan bagi siswa, penelitian ini berguna untuk menentukan cara-cara yang tepat dalam belajar yang optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

#### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel I. Penelitian Terdahulu.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Kurnia Bhakti, 2013	Penerapan Metode Struktural Teknik Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Bag Siswa Kelas VI SDN 2 Banyuurip Klego	Hasil penelitian yaitu setelah pelaksanaan siklus yang meningkat menjadi 11 (61,11) siswa, dan pada siklus ke II menjadi 16 (88,89). Angka yang di dapatkan meningkat dari pertemuan I sampai IV.
<b>Perbedaan:</b> Penelitian Kurnia menggunakan metode struktural teknik kancing gemerincing. Penerapan metode tersebut di SDN 2 Bantuurip Klego.		

Lanjutan Tabel I. Penelitian Terdahulu.

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Zakiran Aris Sapotro,2014	Penerapan Strategi Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Jepon 5 Kabupaten Blora.	Hasil penelitian yaitu menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada IPA kelas V di SDN 5 Jepon. Peningkatan motivasi belajar tersebut terlihat dari data motivasi belajar yang di peroleh yaitu pada pra siklus I mencapai 48,27% dan meningkat pada silus ke II mencapai 89,65%.
<b>Perbedaan:</b> Penelitian Zakiran Aris Sapotro menggunakan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran IPA dan untuk kelas V. Penerapan strategi tersebut di SDN 5 Jepon.		
Nor Amalia, 2017	Penggunaan Strategi Kancing Gemerincing Pada Pelajaran PKn di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.	Hasil penelitian bahwa penggunaan strategi kancing gemerincing pada pembelajaran PKn di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar sudah terlaksana dengan baik karena dapat dilihat dari guru yang sudah membuat silabus dan RPP, faktoryang mempengaruhi yaitu faktor guru dan faktor siswa.
<b>Perbedaan :</b> Penelitian Nor Amalia menggunkan strategi kancing gemerincing pada pelajaran PKn dan kelas VI/A. Penerapan strategi kancing gemerincing di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.		

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi dalam V (lima) Bab yang masing-masing terdiri dari sub bab,antara satu dengan

yang lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian.

Bab II Landasan teoritis, berisikan tentang pengertian pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, pengertian strategi kancing gemerincing, langkah-langkah strategi kancing gemerincing, kelebihan dan kelemahan strategi kancing gemerincing, penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan strategi kancing gemerincing.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang subjek dan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.